

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian besar aktivitas manusia menggunakan bahasa, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya pun berbeda-beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dan ada juga yang lebih suka melalui tulisan.

Dalam dunia pendidikan yang semakin maju, peranan bahasa sebagai sarana interaksi dan komunikasi memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan bahasa, siswa dapat mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru.

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu (1) keterampilan mendengar, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik. Berbagai usaha dilakukan untuk membina dan mengembangkan bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah, khususnya

mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan
- 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹

Perkembangan ilmu dan teknologi dalam era globalisasi ini banyak menuntut masyarakatnya untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui berbagai media, radio, televisi, telepon, internet maupun melalui tatap muka secara langsung. Berbagai lembaga baik di lingkungan pemerintah maupun swasta, untuk memecahkan masalah, sering mendatangkan para pakar yang sesuai dengan bidang informasi yang dibutuhkannya. Pemecahan masalah itu melalui berbagai kegiatan seperti rapat, seminar, diskusi, ceramah, debat, simposium, dsb.

Menurut Rankin dalam Sam Mukhtar Chaniago, hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rankin dalam survei yang dilakukan mengenai penggunaan

¹Main Sufanti, *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

waktu untuk keempat keterampilan berbahasa terhadap 68 orang dari berbagai pekerjaan dan jabatan. Selama kira-kira dua bulan, ke-68 orang tersebut diamati setiap 15 menit dari hari jaganya. Hasil menunjukkan bahwa dalam kehidupan suatu masyarakat dijumpai porsi kegiatan: 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% untuk menulis.²

Dari hasil penelitian Rankin ini membuktikan bahwa keterampilan menyimak memegang angka tertinggi. Dalam kehidupan sehari-hari pun kita tidak pernah lepas dari kegiatan menyimak, seperti menyimak cerita, berita, laporan, iklan, petunjuk dan lain-lain.

Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Melalui proses menyimak, seseorang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan. Demikian pula dengan keterampilan menyimak perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan berkelanjutan mengingat pentingnya peran menyimak dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

² Sam Mukhtar Chaniago, *Buku Ajar Keterampilan Menyimak*, (Jakarta:UNJ,2003), hlm.17.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dari hasil kegiatan wawancara pada tanggal 26 Januari 2012 di SMP Negeri 236 Jakarta, peneliti melihat bahwa kemampuan menganalisis laporan perjalanan rata-rata masih rendah. Rendahnya kemampuan menganalisis laporan perjalanan siswa disebabkan karena guru kurang memberi kesempatan siswa dalam kegiatan menganalisis laporan perjalanan. Hal ini bisa dilihat dari proses belajar pembelajaran yang terjadi. Apabila peneliti mengamati, permasalahan yang terjadi disebabkan teknik yang digunakan oleh guru tersebut. Pada pembelajaran menyimak, guru tersebut cenderung hanya memerintahkan siswa untuk mendengarkan laporan perjalanan yang dibacakan guru kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tanpa menggunakan teknik pengajaran yang menyenangkan, sehingga membuat siswa yang lain bersifat pasif.

Teknik pengajaran dengan metode ceramah jelas membosankan. Siswa menjadi sibuk sendiri ketika guru membacakan wacana lisan. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kemampuan siswa yang lemah dalam berkonsentrasi membuat siswa sulit menyimak wacana yang dibacakan guru. Apalagi ketika pembelajaran selesai guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa. Sehingga hal seperti ini tidak dapat membuat siswa termotivasi dan tertarik belajar bahasa Indonesia.

Dalam KTSP SMP/MTs kelas VIII semester 1 dirumuskan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, yaitu menganalisis laporan perjalanan.³ Selama ini, dalam pembelajaran menyimak, guru hanya membacakan materi laporan perjalanan pada siswa. Apabila hal demikian masih dilakukan, maka yang terjadi adalah siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran menyimak. Akan lebih baik jika guru mencari alternatif lain agar pembelajaran menyimak lebih bervariasi dan lebih menarik. Guru juga harus menekankan pada siswa bahwa kegiatan menyimak juga harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, misalnya untuk menguji pemahaman siswa terhadap menganalisis laporan perjalanan. Melihat kenyataan ini, guru sering kali tidak dapat mengetahui kemampuan menyimak siswa karena para guru menganggap bahwa siswanya mempunyai kemampuan yang sama dalam kegiatan mendengarkan. Padahal peran menyimak dalam menganalisis laporan perjalanan saling bergantung satu sama lain. Untuk dapat menganalisis laporan perjalanan diperlukan kemampuan menyimak. Oleh sebab itu, guru harus bisa memilih cara agar dalam pembelajaran berhasil. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak.

Mengingat betapa penting peran menyimak dalam kehidupan manusia, pembelajaran menyimak sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP/MTs sudah selayaknya mendapat perhatian yang sama dengan pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain terutama pembelajaran menyimak dalam menganalisis laporan perjalanan. Pembelajaran menyimak dalam

³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 20.

menganalisis laporan perjalanan perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain.

Agar dapat melaksanakan pembelajaran menyimak dengan baik, guru dituntut memiliki keterampilan menyimak yang memadai dan dapat mengelola pembelajaran menyimak secara efektif.

Dengan demikian, diperlukan suatu teknik pengajaran yang tepat, tidak hanya mempertimbangkan keterlibatan siswa secara aktif baik secara fisik, intelektual maupun emosional, tetapi juga memperhatikan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka diperlukan suatu teknik yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Teknik pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran menyimak, khususnya pembelajaran menyimak di Sekolah Menengah Pertama. Penggunaan teknik yang efektif dan inovatif, pembelajaran menyimak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, dapat menciptakan situasi pembelajaran menyimak yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpolakan melalui keterampilan menyimak sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.

Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah teknik *A B C Games*. Teknik *A B C Games* merupakan salah

satu teknik pembelajaran dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam pembelajaran menyimak diperlukan proses berpikir, sehingga pendekatan CTL dapat dijadikan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir. Selain itu, CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dengan teknik *A B C Games* ini kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dilakukan oleh siswa, sebab teknik ini menampilkan adanya kemampuan individu secara kelompok. Dalam proses pembelajarannya, siswa dibagi dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan peran tutor sebaya. Dalam teknik ini, peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebab teknik *A B C Games* siswa diajak untuk berlomba menemukan jawaban secara bersama-sama. Siswa dalam kelompok berkompetisi dalam meraih nilai atau skor, sehingga mendorong motivasi siswa untuk belajar. Teknik pembelajaran seperti ini merupakan bentuk pembelajaran yang menyiapkan siswa agar mempunyai keberanian dalam bersaing dan bekerja sama sehingga dapat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, mandiri, dan menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan.

Jadi, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *A B C Games*, siswa tidak hanya berlatih mempertajam kemampuan menyimaknya, namun siswa juga dapat bertukar pikiran untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Selain itu, konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itulah, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Teknik *A B C Games* dalam Pembelajaran Menyimak terhadap Kemampuan Menganalisis Laporan Perjalanan pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Raudlatul Jannah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menyimak siswa dalam menganalisis laporan perjalanan?
2. Kesulitan apakah yang dihadapi siswa ketika menyimak laporan perjalanan?
3. Apakah teknik *A B C Games* tepat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengajaran bahasa Indonesia?
4. Apakah penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan teknik *A B C Games* dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Raudlatul Jannah?

5. Apakah penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan teknik *A B C Games* mempengaruhi kemampuan menyimak siswa dalam menganalisis laporan perjalanan pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Raudlatul Jannah?
6. Apakah terdapat pengaruh penggunaan teknik *A B C Games* dalam pembelajaran menyimak terhadap kemampuan menganalisis laporan perjalanan pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Raudlatul Jannah?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat dalam identifikasi masalah di atas, diperlukan banyak pembahasan serta membutuhkan pengetahuan yang luas. Untuk itu, permasalahan penelitian ini hanya dibatasi pada “Pengaruh Teknik *A B C Games* dalam Pembelajaran Menyimak terhadap Kemampuan Menganalisis Laporan Perjalanan pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Raudlatul Jannah”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan diadakan yaitu “Apakah terdapat Pengaruh Teknik *A B C Games* dalam Pembelajaran Menyimak terhadap Kemampuan Menganalisis Laporan Perjalanan pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Raudlatul Jannah?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan pada :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan teknik pengajaran dalam pembelajaran menyimak terhadap kemampuan menganalisis laporan perjalanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dalam memperkaya teknik pengajaran yang efektif dan menyenangkan terutama dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran menyimak.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan daya simaknya sekaligus memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menyimak.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mencari teknik pembelajaran yang berpengaruh dalam pembelajaran menyimak terhadap kemampuan menganalisis laporan perjalanan.